

# Studi Tentang Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'Ah Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik DI SD Islam Al-Huda Kota Kediri

## [Study of the Habit of Dhuha Prayer in Congregation in Improving the Morals of Students at Al-Huda Islamic Elementary School, Kediri City]

Adi Yudha Pradana<sup>1)</sup>, Istikomah<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email korespondensi: [istikomah1@umsida.ac.id](mailto:istikomah1@umsida.ac.id)

**Abstract.** Education in Indonesia faces various complex problems that not only relate to concepts, regulations, and budgets but also the implementation of education encompassing multiple systems. One crucial component in education is the students, who in this digital era, face many challenges resulting in graduates who are less competitive in the global arena. This study focuses on the habituation of congregational dhuha prayers as a method to improve the character of students at SD Islam Al-Huda, Kediri. The research uses a qualitative approach with observation, documentation, and interview methods. The results show that the habituation of congregational dhuha prayers has a positive impact on students' character, with better attitude changes and increased discipline.

**Keywords:** Dhuha Prayer, Habituation, Character, Religious Education

**Abstrak.** Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan kompleks yang tidak hanya terkait konsep, peraturan, dan anggaran, tetapi juga pelaksanaan pendidikan yang mencakup banyak sistem. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah peserta didik, yang di era digital ini menghadapi banyak tantangan sehingga mutu lulusannya kurang mampu bersaing di dunia global. Penelitian ini berfokus pada pembiasaan shalat dhuha berjamaah sebagai metode untuk meningkatkan akhlak peserta didik di SD Islam Al-Huda, Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah memberikan dampak positif terhadap akhlak peserta didik, dengan perubahan sikap yang lebih baik dan kedisiplinan yang meningkat.

**Kata Kunci:** Shalat Dhuha, Pembiasaan, Akhlak, Pendidikan Agama

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, permasalahan pendidikan sangat kompleks, melibatkan berbagai aspek seperti konsep, peraturan, anggaran, dan pelaksanaan sistem pendidikan. Salah satu komponen kunci dalam pendidikan adalah peserta didik, yang kualitasnya menentukan masa depan bangsa. Di era digital, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perkembangan akhlak dan kemampuan mereka bersaing di tingkat global [1].

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh SD Islam Al-Huda, Kediri, untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Shalat dhuha berjamaah tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin peserta didik. Keutamaan dalam mengerjakan shalat dhuha dan menekuninya dan menjadi pembiasaan merupakan salah satu perbuatan yang agung, mulia dan utama [2]. Pembiasaan shalat dhuha ini menjadi salah satu program bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu setelah jam pertama istirahat sekitar pukul 09.00 WIB. Pelaksanaannya dilakukan di masjid sekolah, dengan waktu yang telah di jadwalkan. Para peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah karena menurut mereka membawa perubahan dalam dirinya, ada yang merasa menjadi lebih tenang. Selain itu para guru selalu memberikan motivasi tentang keutamaan shalat dhuha. Akan tetapi apabila ada yang tidak mengikuti shalat dhuha maka akan mendapatkan teguran maupun hukuman oleh guru. Kemudian saat pelaksanaan shalat dhuha masih ada peserta didik yang terkadang masih gaduh bersama temannya dan masih saja ada yang terlambat sehingga tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha di SD Islam Al Huda untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik?”

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara [3]. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di SD Islam Al-Huda dan mewawancarai guru serta peserta didik untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pengaruh pembiasaan ini terhadap akhlak peserta didik. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (tutup). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau mengorganisasikan ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sudut keutuhan [3].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah memiliki dampak positif terhadap perubahan sikap dan akhlak peserta didik. Para peserta didik menjadi lebih disiplin, menunjukkan sikap yang lebih baik, dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai keagamaan.

### Data tentang pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI Tahun ajaran 2021/2022.

Data tentang pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI sesuai dengan hasil observasi dilapangan dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah guna meningkatkan akhlak peserta didik dalam K-13 tentang pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan di Sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

*“Program pembiasaan shalat dhuha berjamaah dalam meningkatkan akhlak peserta didik telah diterapkan di SDI AL HUDA kurang lebih selama 15 tahun. Sesuai dengan salah satu hasil rapat dewan guru telah mencapai secara mufakat memutuskan bahwa program pembiasaan shalat dhuha di pandang perlu untuk dijalankan sebagai suatu langkah strategi untuk membina akhlak peserta didik.” (Notulen Rapat yayasan).*

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan:

*“Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha di SDI AL HUDA secara rutin dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis, dilaksanakan dengan bergilir sesuai jenjang dengan jadwal yang sudah tersusun. Hasil dari bimbingan keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah sangat baik. Akhlak yang terbentuk dari kegiatan tersebut membuat anak-anak lebih disiplin meningkatkan persatuan kebersamaan ketertiban kebudayaan dan lebih tekun akan beribadah.” (Wawancara dengan Ibu Siti Mukaromah Kepala sekolah SDI AL HUDA KOTA KEDIRI tanggal 22 Maret 2022).*

Ibu Nurin Nafiati juga menjelaskan bahwa:

*“Pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha di SDI AL HUDA berjalan dengan lancar dan tertib. Efek dari pada pembiasaan ini juga berpengaruh akan terbiasanya untuk melakukan shalat dhuha di rumah sehingga dapat membentuk akhlakul kharimah peserta didik” (Wawancara dengan Ibu Nurin Nafiati tanggal 22 Maret 2022).*

Selanjutnya, Bapak Zainul Arifin mengatakan:

*“Bahwa bimbingan keagamaan sangatlah berpengaruh pada para peserta didik SDI AL HUDA KOTA KEDIRI, berjalan tertib sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan” (wawancara dengan Bapak Zainul Arifin tanggal 22 Maret 2022).*

Di saat yang bersamaan Bapak Saiful Aziz menjelaskan bahwa:

*“Pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan agar peserta didik juga terbiasa shalat dhuha di rumah masing-masing. Dan juga dapat menjadilakan anak lebih disiplin, tepat waktu dan melatih anak bekerjasama dalam hal kebaikan” (Wawancara dengan bapak Saiful Azis tanggal 22 Maret 2022).*

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini merupakan salah satu kegiatan yang ada di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI yang dilakukan disekolah atau tempat lain (dalam masyarakat) untuk menunjang program pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi, bahwa kegiatan shalat dhuha ini diberlakukan untuk peserta didik kelas IV, V, VI. Bagi semua peserta didik diwajibkan membawa perlengkapan shalat masing-masing. Untuk laki-laki membawa sarung dan peci (songkok), sedangkan perempuan membawa mukena. (Hasil observasi tanggal 22 Maret 2022)

Shalat dhuha bertujuan untuk:

1) Peningkatan akhlak peserta didik, juga bertujuan untuk melatih peserta didik dalam memanfaatkan waktu mereka.

2) Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dalam pembinaan akhlak peserta didik. Pembiasaan shalat dhuha di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa, kamis, dan sabtu. Shalat dhuha ini dimulai pada pukul 08.00 wib – 09.00 wib. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### Jadwal Pembiasaan Shalat Dhuha

No	Hari	Jam	Nama Imam
1	Selasa	08.00	Saiful Azis
2	Kamis	08.00	Zainul Arifin
3	Sabtu	08.00	Saiful Azis

Dari hasil observasi terlihat, bahwa shalat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan di dalam masjid yang berada di depan SDI AL HUDA. Pelaksanaannya pada saat istirahat pertama atau setelah jam pelajaran pertama. Sebelum melaksanakan shalat dhuha berjama'ah peserta didik diawasi dan dipersiapkan oleh guru yang mengajar pada jam pertama tersebut, seperti memeriksa perlengkapan shalat, mengawasi cara berwudlu peserta didik, sampai dimulainya pelaksanaan shalat dhuha. Sedangkan bagi guru yang sudah ditunjuk sebagai imam shalat dhuha diharuskan berada didalam masjid sebelum para peserta didik memasuki masjid. (Obsevasi saat pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah tanggal 22 Maret 2022).

Shalat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan dengan cara berjama'ah pada dua rakaat pertama, dan dua rakaat selanjutnya dilaksanakan sendiri-sendiri. setelah shalat dhuha selesai, peserta didik membaca do'a shalat dhuha bersama-sama, kemudian diakhiri dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru. Dalam hal ini, apabila ada peserta didik yang terlambat atau tidak mengikuti shalat dhuha atau kegiatan membaca Al-Qur'an, maka ia akan dihukum dengan membaca Al-Qur'an Surat Yasiin dan diawasi oleh guru yang bersangkutan (observasi saat pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah 22 Maret 2022).

#### **Data Tentang pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI Tahun Ajaran 2021/2022.**

Dampak pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI Tahun Ajaran 2021/2022. Jika ditinjau dari segi hubungan vertikal (habli min allah), shalat dhuha berjama'ah merupakan suatu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah SWT. Sebagai penciptanya yang wajib disembah. Senada dengan hal tersebut, Ibu Siti Kasanah Menjelaskan:

*“Pembiasaan shalat dhuha di SDI AL HUDA dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis mulai pukul 8-9 pagi. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan secara sesi, sesi I untuk kelas 1-3, dan sesi II untuk kelas 4-6. Peserta didik jadi tahu cara wudhu dan shalat dengan benar juga peserta didik dapat memahami apa keutamaan shalat dhuha dan do'anya”*(Wawancara dengan Ibu Siti Khasanah tanggal 22 Maret 2022)

Pada umumnya, manusia cenderung mengingat Allah SWT. Ketika memiliki masalah atau musibah saja, bahkan terkadang kesibukan menjadikan mereka lupa terhadap Allah SWT. Tetapi dalam hal ini, peserta didik di SDI AL HUDA cukup terlatih dan terbiasa untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Disaat suka maupun duka.

Bapak Ansori mengatakan bahwa:

*“Salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental peserta didik yang bebudaya karakter. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak-anak. Hasil pembiasaan sholat dhuha agar nilai agama tertanam dalam diri setiap peserta didik sehingga keimanan dan ketaqwaan peserta didik dapat tertanam seiring berjalannya kegiatan tersebut.”* (Wawancara dengan bapak ansori tanggal 22 maret 2022)

Dampak shalat dhuha berjama'ah yang paling dirasakan oleh peserta didik SDI AL HUDA KOTA KEDIRI seperti ungkapan peserta didik kelas IV saat diwawancarai:

*“Lebih meningkatkan perasaan bersyukur kepada Allah SWT., karena dialah yang telah memberikan segala nikmat, dan nikmat yang diberikan Allah SWT tidak terhitung jumlahnya. Syukur inilah yang merupakan salah satu bentuk akhlak mahmudah peserta didik kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.”* (Wawancara dengan Aurelta Syah Arian peserta didik kelas IV tanggal 22 Maret 2022)

Syukur dengan hati ini dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperolehnya semata-mata karena anugerah dan kemurahan Allah SWT. Syukur dengan hati dapat mengantarkan peserta didik untuk menerima segala nikmat Allah SWT. Dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan betapa pun kecilnya nikmat tersebut.

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap kondisi peserta didik, dari hasil observasi tersebut menunjukkan kesederhanaan peserta didik, baik dari segi busana maupun tingkah laku mereka. (Observasi di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI tanggal 22 Maret 2022)

Salah satu peserta didik bernama Aisha Madina Zanjabila kelas IV saat diwawancarai mengatakan:

*“Bahwa pembiasaan shalat dhuha di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI ia merasa apa yang diberikan Allah SWT. kepadanya adalah yang terbaik baginya”. (Wawancara dengan Aisha Madina Zanjabila peserta didik kelas IV tanggal 22 Maret 2022)*

Sedangkan syukur dengan ucapan, ketika hati peserta didik sangat yakin bahwa segala nikmat yang diperoleh itu bersumber dari Allah Swt. Secara spontan dari lidahnya terucap kalimat “alhamdulillah”. Karenanya, apabila ia memperoleh nikmat dari seseorang, lisannya tetap memuji Allah SWT.

Selain bersyukur dengan hati dan ucapan, peserta didik juga dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat, karena peserta didik cukup bisa mempergunakan nikmat tersebut dengan sebaik-baiknya. Selain itu, mereka berusaha merawatnya dengan cara mencuci ketika kotor, menyetraka agar rapi, dan menyiapkannya dalam lemari. Ketika dianugerahi nikmat kesehatan, peserta didik dapat menjaga tubuh untuk tetap sehat dan bugar, agar terhindar dari sakit.

*“Menurut saya pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI ini sangat bagus dan saya sangat setuju pada pelaksanaan program ini. Karena dengan pembiasaan shalat dhuha disekolah ini dapat memberikan tambahan ilmu serta wawasan kepada anak-anak terlebih tentang manfaatnya. Hal ini tentu penting pastinya untuk bekal anak-anak dimasa depan mulai tata cara shalat dhuha yang benar, doa-doa yang harus dibaca dan anak-anak mendapatkan wawasan luas tentang seberapa pentingnya kita sebagai umat islam dalam melakukan sholat sunah dhuha. Alhamdulillah dari kegiatan bimbingan keagamaan melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah, anak menjadi lebih rajin hal ini dapat dilihat perubahannya ketika di hari minggu anak saya menjadi menyempatkan untuk melaksanakan shalat dhuha padahal pada hari minggu sebelumnya tidak pernah dan saya sangat bersyukur serta hanya dapat berterimakasih kepada bapak ibu guru disekolah.” (Wawancara dengan bapak supatemi tanggal 22 Maret 2022)*

Selanjutnya ketika peneliti menanyai salah satu peserta didik yang bernama Ahmad Zaky Mubarak Al Abror kelas V setelah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah tentang dampak shalat dhuha terhadap pembentukan ahlakul karimah, ia menjawab.

*“Alhamdulillah kegiatan bimbingan keagamaan melalui shalat dhuha menjadi kebiasaan saya, karena bimbingan ini saya lebih rajin beribadah saya berubah pesat setelah belajar dari sini, gurunya juga baik dan rajin.” (Wawancara dengan Ahmad Zaky Mubarak Al Abror peserta didik kelas V tanggal 22 Maret 2022)*

Selanjutnya ketika peneliti menanyai salah satu peserta didik yang bernama Satria Fari Ramadhan kelas V setelah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah tentang dampak shalat dhuha yang dijalannya selama ini, Ia menjawab.

*“Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah peserta didik jadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha sendiri dirumah masing-masing.” (Wawancara dengan Satria Fari Ramadhan peserta didik kelas V tanggal 22 Maret 2022)*

Seseorang orang dapat mencapai keridhaan Allah SWT. Bila ia beribadah dengan dasar keikhlasan dan bekerja dengan niat baik dan kejujuran. Keikhlasan beribadah dapat ditandai dengan upaya menjauhi syirik, tidak menunjuk-nunjukkan suatu amal kepada orang lain dan tidak mencari kepopuleran atau kemasyuhuran nama. Ikhlas dalam melaksanakan amal shaleh merupakan upaya yang harus dicetak dalam diri manusia, karena ikhlas merupakan sikap ketulusan hati dalam diri manusia.

Dalam hal ini, dengan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah para peserta didik SDI AL HUDA dapat meningkatkan ketulusan hati kepada Allah SWT. Dalam melaksanakan perbuatan terpuji, baik perbuatan yang berhubungan dengan Allah SWT., maupun perbuatan yang berhubungan dengan sesama manusia. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yunita Fatmasari yang menjelaskan:

*“Di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI setiap senin-kamis melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan pendampingan guru-guru pendampingan dilakukan mulai dari pendampingan pelaksanaan wudhu dan sholat. Peserta didik mengetahui cara berwudhu dan shalat yang benar dan juga peserta didik dapat terbiasa melakukan sholat shuha di rumah tanpa diperintah.” (Wawancara dengan Ibu Yunita tanggal 22 Maret 2022)*

Selanjutnya Ibu Purwanti saat diwawancarai menjelaskan:

*“Pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap hari senin-kamis dengan pembagian 2 sesi shalat. Sesi 1 untuk kelas 1-3 dan sesi 2 untuk kelas 4-6 dengan pendampingan dari para guru. Peserta didik jadi terbiasa melakukan shalat dhuha di rumah sendiri-sendiri tanpa diperintah. Dan juga peserta didik dapat melakukan wudhu dan sholat shuha dengan benar.” (Wawancara dengan Ibu Purwanti tanggal 22 Maret 2022).*

Dampak shalat dhuha berjama'ah dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap sesama manusia, salah satunya yaitu menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar peserta didik, serta hubungan antara peserta didik dengan guru. Apabila dicermati lebih jauh, silaturahmi dapat mempererat tali persaudaraan. Tali persaudaraan yang kuat memudahkan kita berbagi solusi untuk mengatasi masalah kehidupan. Dengan mudahnya kita memperoleh solusi hidup, otomatis akan menghindarkan kita dari perasaan tertekan, stress, dan sejenisnya.

Salah satu peserta didik yang bernama nurna putria s saat diwawancarai mengatakan:

*“Disekolah SDI AL HUDA setiap hari senin-kamis melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dengan didampingi guru-guru. Peserta didik sudah mengetahui cara sholat dan berwudhu yang benar dan peserta didik sudah*

*semakin terbiasa melakukan shalat dhuha di rumah tanpa diperintah orang tua.” (Wawancara dengan Nurma Putria peserta didik kelas VI tanggal 22 Maret 2022)*

Peserta didik kelas VI bernama Ahmad Harits Subhi juga menjelaskan dampak pembiasaan shalat dhuha di sekolah:

*“Alhamdulillah dari kegiatan tersebut anak-anak mulai tertib dan bahagia melakukannya. Akhlak mereka mulai terbentuk dan juga mau melakukan shalat dhuha di rumah masing-masing.” (Wawancara dengan Ahmad peserta didik kelas VI tanggal 22 Maret 2022)*

### **Analisis Data**

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas maka peneliti dapat menganalisis data tentang Pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Akhlak Peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al Huda Kota Kediri adalah sebagai berikut ini :

- a. Analisis data tentang pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis. Shalat Dhuha ini dimulai pada pukul 08.00 wib samapi pukul 09.00 wib. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara berjama'ah pada dua rakaat pertama, dan dua rakaat selanjutnya dilaksanakan dengan sendiri-sendiri. Setelah shalat dhuha selesai peserta didik membaca do'a shalat dhuha bersama-sama, kemudian diakhiri dengan membaca ayat-ayat suci al-qur'an yang dibimbing oleh guru.
- b. Analisis data tentang pembiasaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Akhlak peserta didik kepada Allah Swt. Di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI, yaitu sebagai berikut : dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah ini peserta didik cukup mampu menerapkan rasa syukur meraka atas segala nikmat Allah Swt., baik melalui ucapan maupun perbuatan. Kedua, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah ini peserta didik merasa lebih tawakkal, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt., setelah mereka berusaha semaksimalnya dengan cara giat dan rajin belajar, baik dirumah maupun di sekolah. Dan ketiga, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah ini peserta didik dapat meningkatkan sikap keihlasannya, salah satunya melalui amal jariyah atau sedekah yang mereka keluarkan, nika karena perintah dari siapa pun, tetapi memang karena Allah Swt. Selain itu juga dapat diinterpretasikan bahwa dampak pembiasaan shalat dhuha berjama'ah terhadap peningkatan akhlak peserta didik kepada Allah Swt. Di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI cukup berhasil, karena peserta didik cukup mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap Allah Swt., yaitu peserta didik lebih bersyukur kepada Allah Swt. Atas segala nikmat-Nya, lebih tawakkal setelah mereka berusaha dan berdo'a, serta peserta didik juga lebih memiliki sifat ikhlas dalam setiap perbuatannya dan diniatkan karena Allah Swt.(lillahi ta'ala)
- c. c. Dampak Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Peningkatan Akhlak Peserta didik terhadap sesama manusia di SDI AL HUDA antara lain: Pertama, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah ini peserta didik dapat menyadari akan pentingnya rasa persaudaraan. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Kedua, dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah ini peserta didik cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ketiga dengan adanya pembiasaan shalat dhuha berjama'ah ini peserta didik dapat mengontrol emoasi atau amarah, selai itu pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar. Dan keempat, peserta didik juga menjadi lebih memiliki sifat jujur, baik berupa perkataan atau perbuatan.

Dari keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dalam meningkatkan akhlak peserta didik kepada sesama manusia di SDI AL HUDA KOTA KEDIRI dikatakan cukup berhasil, karena setiap peserta didik cukup mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia.

## **IV. SIMPULAN**

Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah di SD Islam Al-Huda berhasil meningkatkan akhlak peserta didik, menunjukkan bahwa intervensi berbasis keagamaan dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang sangat berarti selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang telah membantu selama ini, yang telah memberikan saran konstruktif, serta kepada SDI Al-Huda Kota Kediri yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi penting. Dukungan dan bantuan dari keluarga serta teman-teman juga sangat berarti dan telah memberikan motivasi tambahan. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

## REFERENSI

- [1] M. K. Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, Jakarta: PT. Wahyu Media, 2008.
- [2] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- [3] A. Q. Ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mazhab*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001.
- [4] T. M. H. Ash-Shiddiqie, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki, 2001.
- [5] Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Grasindo Persada, 1994.
- [6] A. Beni, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka, 2008.
- [7] Z. Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- [8] S. Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka, 2000.
- [9] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gunung Persada Press, 2008.
- [10] B. A. James, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Refika, 1999.
- [11] M. Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- [12] S. Labib, *Penuntun Shalat Lengkap*, Surabaya: CV. Anugerah, 1991.
- [13] Mahyuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadist*, Jakarta: Kuala Mulia, 2000.
- [14] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Kaya, 2002.
- [15] S. a. Mu'min, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget," *Al-Ta'bid*, vol. VI, no. 1, pp. 94-95, 2013.
- [16] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- [17] J. S. Praja, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setiya, 2010.
- [18] N. Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1973.
- [19] Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: CV. Toha Putra, 2004.
- [20] M. Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- [21] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- [22] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- [23] F. Uswatun, "Shalat Berjamaah dan Dasar Hukumnya," *SMP Negeri 4 Sukoharjo*, 29 Desember 2009. [Online]. Available: <http://paismpn4skh.wordpress.com/2009>. [Diakses 19 Maret 2022].
- [24] Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*